

Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Dijorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Retno Putri¹ (koresponden), Zuhrina Aidha¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat korespondensi:

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; retnoputri679@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian cross sectional dilakukan di Jorong Lubuk Alai Kabupaten Pasaman Barat. dari bulan Januari-September 2021. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 7 bulan - 5 tahun sebanyak 100 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis dilakukan dengan uji statistik chi-square. Hasil penelitian ini didapatkan 55% tidak ASI Eksklusif. Faktor-faktor yang mempengaruhinya didapatkan berpengetahuan baik (80%), sikap positif (79%), berpendidikan tinggi (52%), tenaga kesehatan mendukung (95%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,001$), tingkat pendidikan ($p=0,000$) dengan pemberian ASI Eksklusif. Sebaliknya, tidak terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan ($p=0,107$) dengan pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan.

Kata kunci: ASI eksklusif, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, dukungan tenaga kesehatan

PENDAHULUAN

Air susu ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Proses menyusui segera setelah melahirkan juga membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas.¹

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), bahwa hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, masih sedikit juga bayi di bawah usia 6 bulan menyusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Asia Selatan 47%, Amerika Latin dan Karibia 32%, Asia Timur 30%, Afrika Tengah 25%, dan Negara berkembang 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia 6 bulan di beri ASI eksklusif.²

Pada prevalensi data Nasional pemberian ASI Eksklusif mengalami kenaikan terus menerus. Ini terbukti dari hasil data RISKESDAS tahun 2016 (29,5%), 2017 (35,7%), 2018 (37,3%) (Kemenkes RI, 2018). Namun angka ini tergolong masih rendah karena belum mencapai target program pemerintah, yaitu 80%.³ Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia, rendahnya pemberian ASI terkendala oleh implementasi dari regulasi yang kurang memadai. Aturan mengenai pemberian ASI Eksklusif dengan jelas dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Kedua kebijakan tersebut mewajibkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan yang didukung oleh pengadaan fasilitas laktasi di berbagai tempat.

Berdasarkan cakupan ASI eksklusif di Pasaman Barat tahun 2020, cakupan ASI eksklusif tertinggi di Pasaman Barat berada di Puskesmas Sungai Aua dengan angka 94,68%. Puskesmas Aia Gadang 94,58%, Puskesmas VI Koto Selatan 94,38%, Puskesmas Paraman Ampalu 82,69%, Puskesmas Ophir 77,03%, Puskesmas Parit 76,57% , Puskesmas Kinali 76,45%, Puskesmas Desa Baru 73,47%, Puskesmas LB Binuang 70,98, Puskesmas IV Koto Kinali 69,97%, Puskesmas Silapiang 69,19%, Puskesmas Aia Bangih 64,98%, Puskesmas Muara Kiawai 64,55%, Puskesmas Ranah Salido 61,97%, Puskesmas Suko Mananti 57,55%, Puskesmas Ujung Gading 55,44%, Puskesmas Kajai 55,26%, Puskesmas Talu 54,05%, Puskesmas Simpang IV 53,41%. Cakupan ASI eksklusif terendah terdapat pada Kecamatan Sasak dengan hasil 31,36%.⁴

Berdasarkan data yang diperoleh, Puskesmas Ujung Gading memiliki cakupan ASI eksklusif hanya pada peringkat ke-15. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan dan dukungan Tenaga kesehatan Terhadap Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ujung Gading sehingga penelitian ini akan mengidentifikasi Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini akan dilakukan di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal hingga akhir penyusunan laporan akhir, mulai Januari – September 2021

HASIL

Penelitian ini menghasilkan beberapa hubungan antar variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Faktor-faktor yang mempengaruhi		Pemberian ASI				Jumlah		p-value
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
		f	%	f	%	fn	%	
Pengetahuan	Kurang Baik	18	90,0	2	10,0	20	100	0,001
	Baik	37	46,0	43	54,0	80	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase responden yang tidak ASI Eksklusif lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan yang kurang baik (90%) dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik (46%). Hasil uji statistik chi-square mendapatkan p value=0,001, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Faktor-faktor yang mempengaruhi		Pemberian ASI				Jumlah		p-value
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
		f	%	f	%	n	%	
Sikap	Negatif	19	91,0	2	9,0	21	100	0,001
	Positif	36	46,0	43	54,0	79	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tidak ASI Eksklusif lebih banyak pada ibu dengan sikap yang negatif (91%) dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif (46%). Ibu yang memiliki sikap negatif cenderung untuk tidak memberikan ASI Eksklusif, tapi hasil uji statistik dengan Chi-square mendapatkan nilai p value=0,001, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi		Pemberian ASI				Jumlah		p-value
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
		f	%	f	%	n	%	
Tingkat Pendidikan	Dasar	38	79,0	10	21,0	48	100	0,000
	Tinggi	17	33,0	35	67,0	52	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang tidak ASI Eksklusif lebih banyak pada ibu dengan tingkat pendidikan dasar (79%) dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (33%). Hasil uji statistik Chi-square mendapatkan nilai p value=0,000, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Faktor-faktor yang mempengaruhi		Pemberian ASI				Jumlah		p-value
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%	
		f	%	f	%			
Dukungan Tenaga Kesehatan	Kurang Mendukung	5	100,0	0	0	5	100	0,107
	Mendukung	50	53,0	45	47,0	95	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang tidak ASI Eksklusif lebih banyak pada ibu yang kurang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan (100%) dibandingkan pada ibu yang mendapatkan dukungan (53%) Hasil uji statistik Chi-square mendapatkan p value=0,107, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dari 100 responden yang di wawancarai, lebih dari separuh ibu (55%) tidak menyusui bayinya secara eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arifiati (2017) di Kelurahan Wanasari Kota Cilegon yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif (76,4%).

Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa dari 100 responden yang diteliti, persentase responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 80% dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu 20%. Artinya, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang tidak ASI Eksklusif lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan yang kurang baik (90%) dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik (46%). Hasil uji statistik diperoleh p value=0,001, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailani Najrani (2018) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik (95,2%) dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik (56,4%).⁵

Sikap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap positif yaitu 79% sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 21%. Hasil penelitian mendapatkan proporsi ibu yang tidak ASI Eksklusif lebih banyak memiliki sikap negatif yaitu (91%) dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 46%. Ibu yang memiliki sikap negatif cenderung untuk tidak memberikan ASI Eksklusif, tapi hasil uji statistik mendapatkan p value=0,001 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Setyorini et al (2017) di wilayah kerja Puskesmas Pengandian Kota Semarang yang mendapatkan p value=0,000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif.⁶

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 52% sedangkan ibu yang berasal dari pendidikan dasar sebanyak 48%. Pada penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif lebih banyak pada ibu dengan tingkat pendidikan dasar yaitu 79% dibandingkan dengan ibu yang pendidikan tinggi yaitu 45%. Hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan p value=0,000 yang artinya tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arifiati (2017) di Kelurahan Wanasari Kota Cilegon mendapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi yaitu 74,5%.⁷

Dukungan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan yaitu (95%) sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan sebanyak (5%). Hasil ini mendapatkan bahwa ibu yang tidak ASI Eksklusif sebagian besar kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan yaitu (100%) sedangkan tenaga kesehatan yang mendukung sebesar (53%). Hasil uji statistik mendapatkan p value=0,107,

artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deafira (2017) di fasilitas kesehatan Kota Manado mendapatkan bahwa 63,9% responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang determinan pemberian ASI Eksklusif di Jorong Lubuk Alai Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dapat diambil kesimpulan:

1. Lebih dari separuh responden berusia 20-35 tahun, semua responden bersalin di fasilitas kesehatan, lebih dari separuh responden bersalin dengan normal, lebih dari separuh responden tidak bekerja.
2. Lebih dari separuh responden tidak memberikan ASI Eksklusif
3. Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik, sikap positif, tingkat pendidikan yang tinggi dan mendapat dukungan tenaga kesehatan.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan, dengan pemberian ASI Eksklusif. Tidak terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. (2017). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia
2. WHO. (2015). World health statistics 2015. World Health Organization.
3. Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia
4. Dinkes Pasaman Barat. (2020). ASI Eksklusif
5. Lilani Najrani. (2018). Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin
6. Setyorini, R. N., B. Widjanarko, dan A. Sugihantono. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penganda Kota Semarang. JKM 5(3): 620-628.
7. Arifiati, N. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Wanasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA: 129-135.
8. Deafira, A., R. Wilar, dan E. D. Kaunang. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI pada Bayi yang Dirawat pada Beberapa Fasilitas Kesehatan di Kota Manado. Jurnal e-Clinic (eCI) 5(2): 228-234.